



## Analisis Nilai Perusahaan pada Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Linda Sukmahayati<sup>1\*</sup>, Rahman Amrullah Suwaidi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

\*Email: [linda.20sh@gmail.com](mailto:linda.20sh@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.690>

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

### Info Artikel

Diterima :  
2021-09-08

Diperbaiki :  
2021-09-08

Disetujui :  
2021-09-14

### ABSTRAK

Nilai perusahaan yakni nilai jual dari perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* sebanyak 27 perusahaan. Metode pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* yakni adanya penetapan dalam sampelnya yang disesuaikan kriterianya secara khusus sehingga diperoleh sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis datanya berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*Firm value is the selling value of a company which is reflected in its share price. The aims of this study is that determine the effect of the variables of firm growth, firm size, and leverage on firm value in the food and beverages sector which have listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019 period. This research data used secondary data. The population in this study was 27 companies food and beverages sector. In order to determine the sample, it used purposive sampling method in which there was determination in the sample that was specifically adjusted to the criteria totaled 19 companies were obtained. This study used multiple linear regression analysis. The results of the study show that the firm growth has negative and insignificant, firm size has positive and insignificant, and leverage has negative and significant effect on the firm value.*

**Keywords:** Firm Growth, Firm Size, Leverage, Firm Value

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diharuskan menerapkan berbagai macam strategi bisnis untuk memanfaatkan peluang yang ada agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan dapat bertahan diantara perusahaan sejenis. Sektor *food and beverages* termasuk sektor industri yang selalu berkembang dengan pesat bersamaan dengan meningkatnya kebutuhan akan makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar untuk bertahan hidup dengan bertambahnya jumlah masyarakat Indonesia lebih dari 271 juta jiwa. Sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan dan penggerak ekonomi nasional serta termasuk kategori industri yang stabil dan tahan akan berbagai macam krisis terutama krisis ekonomi. Kontribusi perusahaan pada sektor ini pun dibuktikan dengan selalu memberikan dampak yang bagus terhadap Produk Domestik Bruto atau PDB.

Tujuan perusahaan *go public* di pasar modal yakni untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham yang dibuktikan dengan adanya peningkatan di nilai perusahaannya terlihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan dideskripsikan yakni nilai jual dari perusahaan tampak pada harga sahamnya menggambarkan penilaian para investor mengenai atas tingkat pencapaian dan keberhasilan suatu perusahaan yang terlihat dari hasil kinerja perusahaan. Sehingga semakin tingginya kesejahteraan yang didapat pemegang saham merupakan bukti nyata hasil dari nilai perusahaan yang meningkat.

Berdasarkan 27 perusahaan kategori perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, terdapat sebuah masalah penelitian pada sektor ini yaitu menurunnya minat berinvestasi pada sektor ini yang dibuktikan oleh rata-rata nilai perusahaannya yang turun dengan menggunakan ukuran dari *Price Book Value* (PBV). Berikut ini data perhitungan nilai perusahaan :

**Tabel 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan**

Rata-rata	2015	2016	2017	2018	2019
PBV	6,62	6,19	6,28	8,08	3,94

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Mengacu berdasarkan fenomena, membuktikan sektor *food and beverages* ditahun 2015 hasil rata-rata nilai perusahaan sebesar 6,62. Di tahun 2016, terjadi penurunan dibandingkan tahun lalu sebesar 6,19. Pada tahun 2017, terjadi kenaikan dibandingkan tahun lalu sebesar 6,28. Di tahun 2018, juga mengalami kenaikan sebesar 8,08 dan menjadi rata-rata tertinggi dalam 5 tahun. Sedangkan pada tahun 2019, secara signifikan turun dibandingkan tahun lalu sebesar 3,94 dan menjadi rata-rata terendah dalam 5 tahun. Adapun variabel yang dinilai bisa memengaruhi turunnya nilai perusahaan yakni pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Berikut data rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dibawah ini :

**Tabel 2. Rata-Rata Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage***

Rata-rata	2015	2016	2017	2018	2019
TAG	11,15	8,08	9,95	4,76	2,08
<i>Ln Asset</i>	14,39	14,56	14,77	14,74	14,73
DER	1,33	1,14	0,87	1,32	0,82

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Bersumber dari tabel tersebut, ditemukan jika data perhitungan variabel pertumbuhan perusahaan (TAG), Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*), dan *Leverage* (DER) menunjukkan adanya fluktuasi rata-rata yang cenderung menurun dalam 5 tahun. Hal tersebut menandakan bahwa ketiga variabel tersebut mampu memengaruhi turunnya nilai perusahaan. Penelitian ini tujuannya yakni menemukan adanya pengaruh pada variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Selain itu, harapannya pada penelitian ini mampu berguna untuk berbagai pihak dari sisi perusahaan, investor, peneliti selanjutnya, dan sebagainya.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 *Grand Theory*

Teori yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan teori sinyal. Teori sinyal didefinisikan sebagai bentuk aktivitas atau kegiatan yang diwujudkan pihak perusahaan kepada investor tentang cara menilai prospek perusahaan dengan menginformasikan sinyal atau petunjuk (Brigham dan Houston, 2011:186). Sinyal yang diinformasikan tersebut berupa keadaan dan kegiatan yang telah diwujudkan pihak perusahaan. Informasi yang sudah diumumkan tersebut diinterpretasi dan dianalisis terlebih dahulu oleh para investor menjadi sinyal baik ataupun sinyal buruk yang kemudian terlihat harga saham suatu perusahaan menunjukkan adanya perubahan (Jogiyanto, 2017:392).

### 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni persepsi masyarakat yang terlihat dari harga sahamnya terbentuk melewati tahapan permintaan dan penawaran di pasar modal terhadap pencapaian hasil kinerja perusahaan (Harmono, 2018:233). *Price Book Value* (PBV) berguna ketika melakukan pengukuran nilai suatu perusahaan. Rasio tersebut menggambarkan harga dari pasarnya suatu perusahaan tiap lembar sahamnya yang dibandingkan nilai bukunya tiap lembar sahamnya perusahaan tersebut. Semakin tingginya nilai rasio ini artinya investor percaya pada peluang, harapan dan kinerja perusahaan. Para investor percaya terhadap kesanggupan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk mewujudkan pencapaian kinerja terbaik sehingga harapan perusahaan dimasa depan akan bagus. Adapun rumus untuk mengukur nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2011:211) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

### 2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan berubahnya keseluruhan aset baik naik atau turunnya aset yang dimiliki suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Perusahaan yang tumbuh dapat terlihat dari peningkatan aktiva suatu perusahaan dan akan diikuti oleh peningkatan hasil operasional perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:13), aset merupakan manfaat yang diterima perusahaan berupa sumber daya yang berguna dimasa yang akan datang yang dapat menambah atau mengurangi pendapatan perusahaan. Pertumbuhan

yang semakin tinggi dan cepat menandakan perusahaan tersebut melakukan pengembangan dan perluasan usaha. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan manfaat berupa penilaian dan pandangan yang positif dari masyarakat, namun perusahaan harus waspada karena perusahaan sensitif terhadap berita buruk tersebar.

Menurut Kodrat dan Herdinata (2009:133), menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena bagi perusahaan yang mempunyai aset meningkat dan ada kesempatan untuk berinvestasi ditandai sebagai perusahaan yang tumbuh tinggi sedangkan bagi perusahaan yang mempunyai aset menurun maka terjadi penurunan pada nilai perusahaannya karena tidak memiliki kemampuan untuk mengambil kesempatan berinvestasi yang ada sehingga ditandai sebagai perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah. Kodrat dan Herdinata (2009:131), juga berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan menjadi impian pihak dalam dan pihak luar perusahaan, sebab saat perusahaan tumbuh dengan bagus maka menjadi bukti perusahaan itu sedang tumbuh dan berkembang. Selain itu, adanya pertumbuhan dalam perusahaan menunjukkan sinyal positif dan menjadi tanda adanya peluang saat melakukan investasi. Para investor akan menilai perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan hasil pertumbuhan yang tinggi secara nyata dinilai mampu memberikan *return* atas investasi yang sudah ditanamkan dimasa depan dalam jumlah yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan terukur oleh *Total Asset Growth* (TAG) yaitu persentase pertumbuhan jumlah aset pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan perusahaan menurut Prasetyo (2011:110) :

$$TAG = \frac{TA_t - TA_{(t-1)}}{TA_{(t-1)}} \times 100\%$$

## 2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digambarkan sebagai skalanya ukuran suatu perusahaan baik besarnya ataupun kecilnya yang terlihat pada keseluruhan penjualannya, rata-rata penjualannya, dan total aset yang ada (Riyanto, 2001:299). Jika aset suatu perusahaan besar maka skala ukuran perusahaan tersebut akan besar. Perusahaan besar lebih diminati investor karena dipandang memiliki berbagai keuntungan dibanding dengan perusahaan kecil. Menurut Riyanto (2016:299), mengungkapkan saat perusahaan berukuran besar dinilai punya jumlah saham beredar dalam jumlah yang banyak sehingga pengawasan dari pihak berkuasa cenderung tidak akan hilang kendali. Selain itu, perusahaan berskala besar menunjukkan perusahaan tersebut lebih percaya diri dalam menerbitkan saham baru demi memenuhi kebutuhan pendanaan untuk kegiatan operasional.

Ukuran perusahaan tercermin pada jumlah keseluruhan aset atau aktiva suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan banyaknya aset yang terdapat di perusahaan itu. Setiap perusahaan yang punya aset dalam jumlah yang tidak sedikit jumlahnya menandakan pihak manajemen makin bebas untuk memanfaatkan aset yang ada sedangkan dari segi manajemennya dapat menguasai atau memegang kendali perusahaan karena adanya berbagai kemudahan sehingga dinilai mampu meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006). Menurut Soliha dan Taswan (2002), perusahaan berskala besar memiliki kemampuan yang lebih besar

dalam memperoleh dana sebab adanya jalan masuk ke pasar modal yang mudah ditangkap daripada perusahaan berukuran kecil. Adanya berbagai kemudahan tersebut dinilai investor sebagai tanda sinyal yang positif karena perusahaan ada harapan dan peluang yang cemerlang di masa depan. Pengukuran pada ukuran perusahaan memakai *log natural* dari jumlah keseluruhan aset. Adapun rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2017:282) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

## 2.5 Leverage

*Leverage* didefinisikan sebagai rasio untuk mengetahui banyaknya hutang yang ada guna membiayai kegiatan operasional di suatu perusahaan (Fahmi, 2017:62). Menurut Sartono (2016:121), berpendapat bahwa bagi perusahaan yang tidak memanfaatkan penggunaan *leverage* berarti keseluruhan dana perusahaan tersebut berasal dari modal sendiri atau sebesar 100%. *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi pengukuran saat menghitung *leveragenya* suatu perusahaan. Rasio tersebut ialah sebuah pengukuran diantara keseluruhan hutang yang tersedia di perusahaan dibandingkan total modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aset suatu perusahaan. Besarnya nilai DER suatu perusahaan berarti keadaan perusahaan terdapat banyak hutang.

Penggunaan hutang sebagai pendanaan perusahaan akan mempengaruhi tingkat *leverage* suatu perusahaan. Menurut Sartono (2016:257), *leverage* merupakan penggunaan aset dan beban tetap supaya dapat menambah keuntungan untuk para pemegang saham. Namun, penggunaan *leverage* juga memiliki sebuah risiko berupa menurunnya pendapatan keuntungan yang hendak diterima pemegang saham jika dalam pelaksanaannya perusahaan itu menerima keuntungan lebih kecil dari biaya tetapnya. Menurut Weston dan Copeland (1992:53), menyatakan penggunaan *leverage* menyebabkan nilai suatu perusahaan mengalami peningkatan sebab ada keuntungan dari perlindungan pajak. Alasannya, pada saat perhitungan pajak maka bunga hutang yang ada dikurangi dahulu sehingga hutang tersebut menyebabkan adanya keringanan pajak untuk arus kas sebuah perusahaan. Meningkatnya hutang dalam struktur keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan sebagai akibat dari nilai sekarang (*present value*) dari penghematan pajak tersebut. Maka dari itu, nilai perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Rumus dalam mengukur *leverage* menurut Sartono (2016:121) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

## 3. METODE

Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebanyak 27 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah metode *purposive sampling* yakni adanya penetapan dalam sampelnya yang disesuaikan kriterianya secara khusus sehingga diperoleh sebanyak 19 perusahaan. Kriteria tersebut yakni :

1. Perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2015-2019.

Penelitian ini yaitu berupa penelitian kuantitatif menggunakan SPSS dengan jenis datanya berupa data sekunder dan metode pengumpulan datanya berupa dokumentasi yakni laporan keuangan tahunan sektor *food and beverages* periode 2015-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis datanya yakni analisis regresi linier berganda yaitu suatu pengujian dalam mencari pengaruhnya pada satu variabel dependennya terhadap variabel independennya yang jumlahnya lebih dari satu dalam model penelitian. Adapun uji yang digunakan yakni:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Didefinisikan sebagai pengujian pada variabel independennya termasuk dependennya ada data yang distribusinya normalkah atau tidaknya di suatu penelitian (Ghozali, 2018:119). Deteksi uji normalitas salah satunya dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

#### b. Uji Multikolinieritas

ialah suatu uji guna memeriksa adakah atau tidaknya hubungan timbal balik di semua variabel independen yang akan diteliti (Ghozali, 2018:45).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Yakni uji mendapati terjadi atau tidaknya terkait dengan sebuah ketidaksamaan pada varians yang ada diantara satu observasi residual dengan observasi yang ada lainnya di model regresinya yang ada pada suatu penelitian (Ghozali, 2018:45). Uji Korelasi Rank Spearman menjadi uji saat menemukan heteroskedastisitas di dalam penelitian.

#### d. Uji Autokorelasi

Yakni pengujian korelasi pada model yang ada diantara ketidaktepatan penggangguannya atau residualnya dalam kurun waktu  $t$  dengan ketidaktepatan  $t-1$  (Ghozali, 2018:89). Pengujian terhadap autokorelasi di penelitian ini dapat memanfaatkan uji Durbin Watson.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Stimultan (Uji F)

Yakni sebuah uji pada variabel dependen benar-benar dipengaruhi atau tidak terhadap keseluruhan variabel independen dalam model secara bersamaan (Ghozali, 2018:22).

### b. Uji Parsial (Uji t)

Didefinisikan sebagai suatu tes pada tiap-tiap variabel independennya di dalam model adakah atau tidaknya pengaruhnya terhadap variabel dependennya tersebut (Ghozali, 2018:23).

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Yakni variasinya model dari variabel dependen nya yang sanggup diuraikan atau dijabarkan variabel independennya ke dalam bentuk persentase (%) (Ghozali, 2018:21).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Uji Outlier

Merupakan sebuah pengujian dengan ciri-ciri data yang ada pada penelitian sangat berbeda dibandingkan data lainnya serta adanya nilai ekstrem di variabelnya (Ghozali, 2018:41). Akan ada outlier saat nilai Mahal. Distance Maximum lebih besar dari Prob. serta

total variabelnya [=CHIINV(0,001;4) : mencarinya lewat Excel] = 18,467. Pengujiannya terhadap uji outlier sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Outlier**  
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.0350	10.2902	5.6242	1.54342	95
Std. Predicted Value	-2.326	3.023	.000	1.000	95
Standard Error of Predicted Value	1.040	7.636	1.821	.953	95
Adjusted Predicted Value	2.0884	14.0520	5.7222	1.86763	95
Residual	-9.78022	42.04000	.00000	9.84555	95
Std. Residual	-.977	4.201	.000	.984	95
Stud. Residual	-1.150	4.229	-.004	1.004	95
Deleted Residual	-13.54199	42.59993	-.09803	10.27203	95
Stud. Deleted Residual	-1.152	4.692	.011	1.055	95
Mahal. Distance	.027	53.748	2.968	6.416	95
Cook's Distance	.000	.178	.012	.033	95
Centered Leverage Value	.000	.572	.032	.068	95

a. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021

Hasilnya outlier pertama, terdeteksi adanya outlier pada data ini yang menunjukkan adanya nilai Mahal. Distance Maximum sebesar 53.748 lebih besar dari 18,467 (53,748 > 18,467). Hal ini berarti terdapat outlier pada data yang akan diteliti dan harus dilakukan uji outlier kembali sehingga harus mengeluarkan sebanyak 3 case.

**Tabel 4. Hasil Uji Outlier**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.0875	9.8206	5.5061	1.76131	92
Std. Predicted Value	-1.941	2.450	.000	1.000	92
Standard Error of Predicted Value	1.042	4.352	1.931	.741	92
Adjusted Predicted Value	1.8840	11.4746	5.5430	1.84450	92
Residual	-9.57276	42.88457	.00000	9.74730	92
Std. Residual	-.966	4.327	.000	.983	92
Stud. Residual	-1.050	4.377	-.002	1.005	92
Deleted Residual	-11.31463	43.88295	-.03691	10.18959	92
Stud. Deleted Residual	-1.051	4.920	.015	1.063	92
Mahal. Distance	.017	16.552	2.967	3.509	92
Cook's Distance	.000	.263	.012	.036	92
Centered Leverage Value	.000	.182	.033	.039	92

a. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021

Hasilnya outlier kedua, memperlihatkan nilainya Mahal. Distance Maximum lebih kecil dari 18,467. Hal ini membuktikan tidak adanya outlier pada data penelitian ini sebab 16,552 < 18,467.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Hasil Pengujiannya yakni :

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X <sub>1</sub> = Pertumbuhan Perusahaan	X <sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan	X <sub>3</sub> = <i>Leverage</i>
N		92	92	92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.6854	14.7374	.9717
	Std. Deviation	.10015	1.50262	.77715
MostExtreme Differences	Absolute	.086	.106	.094
	Positive	.086	.106	.072
	Negative	-.064	-.067	-.094
Test Statistic		.095	.086	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041 <sup>c</sup>	.089 <sup>c</sup>	.046 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>1</sub>) = 0,041, dan *Leverage* (X<sub>3</sub>) = 0,046 menunjukkan datanya tidak terdistribusi normal sebab signifikasinya < 0,05. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) = 0,089 menunjukkan datanya terdistribusi normal sebab nilai signifikasinya > 0,05. Adanya 2 data tidak terdistribusi normal walaupun uji kualitas tidak ada outlier maka dikatakan memiliki kualitas baik untuk dapat diolah. Maka dari itu, data pada penelitian ini dinilai sebagai data terdistribusi normal karena penelitian ini jumlah keseluruhan datanya diolah lebih dari 30, hal ini mengacu pada teori yang ada yakni “central limit of theorem” (Sekaran, 2006:296).

**b. Uji Multikolinieritas**

Hasil Pengujiannya yakni :

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations Partial	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-342.521	144.377		-2.372	.020			
X <sub>1</sub> = Pertumbuhan Perusahaan	-38.165	19.409	-.192	-1.966	.052	-.205	.950	1.053
X <sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan	7.241	6.782	.104	1.068	.289	.113	.957	1.045
X <sub>3</sub> = <i>Leverage</i>	-25.643	5.845	-.420	-4.387	.000	-.424	.989	1.011

a. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021

Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>1</sub>) = 1,053, Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) = 1,045 dan *Leverage*

(X3) = 1,011, menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada gejala multikolinieritas karena nilai VIF < 10.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil Pengujiannya yakni :

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations				
		Unstandar dized Residual	X1 = Pertumbuhan Perusahaan	X2 = Ukuran Perusahaan	X3 = Leverage	
Spearman's rho	Unstan	Correlation	1.000	-.008	-.025	-.148
	dardized	Coefficient				
	Residual	Sig. (2-tailed)	.	.941	.812	.161
		N	92	92	92	92
X1 = Pertum buhan	Perusa	Correlation	-.008	1.000	.305**	.052
	haan	Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.941	.	.003	.625
		N	92	92	92	92
X2 = Ukuran Perusa haan	haan	Correlation	-.025	.305**	1.000	.112
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.812	.003	.	.287
		N	92	92	92	92
X3 = Leverage		Correlation	-.148	.052	.112	1.000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.161	.625	.287	.
		N	92	92	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>1</sub>) = 0,941, Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) = 0,812 dan Leverage (X<sub>3</sub>) = 0,161, menandakan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian karena nilai signifikansi per variabel > 0,05 sehingga membuktikan tidak terdapatnya hubungan korelasi antar residual observasi terhadap variabel independennya.

**d. Uji Autokorelasi**

Hasil Pengujiannya yakni :

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	Sig. F Change	
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.177	309.87278	.204	.000	2.124

a. Predictors: (Constant), X3= Leverage, X2 = Ukuran Perusahaan, X1 = Pertumbuhan Perusahaan

b. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan

Sumber: Data diola, 2021

Nilai Durbin Watson = 2,124 menandakan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian sebab nilai tersebut terletak pada wilayah tidak terdapat autokorelasinya yang positif dan juga negatif.

#### 4.1.3 Hasil Regresi Berganda

Hasil Pengujiannya yakni :

**Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standar dized Coefficients	t			Partial	Tolerance
1 (Constant)	-342.521	144.377		-2.372	.020			
X1 = Pertumbuhan Perusahaan	-38.165	19.409	-.192	-1.966	.052	-.205	.950	1.053
X2 = Ukuran Perusahaan	7.241	6.782	.104	1.068	.289	.113	.957	1.045
X3 = Leverage	-25.643	5.845	-.420	-4.387	.000	-.424	.989	1.011

a. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021

Model persamaannya mengacu dari hasil diatas yakni :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

$$PBV = -342,521 - 38,165 X_1 + 7,241 X_2 - 25,643 X_3 + \mu_i$$

##### a. Konstanta ( $\beta_0$ ) = - 342,521

Artinya, Pertumbuhan Perusahaan ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dan *Leverage* ( $X_3$ ) besarnya nol atau tetap maka Nilai Perusahaan (Y) turun sebesar 342,521.

##### b. Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan ( $X_1$ ) = -38,165

Artinya, naiknya Pertumbuhan Perusahaan ( $X_1$ ) berdampak turunnya Nilai Perusahaan (Y) sebesar 38,165 begitu pula sebaliknya.

##### c. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) = 7,241

Artinya, naiknya Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) berdampak naiknya Nilai Perusahaan (Y) sebesar 7,241 begitu pula sebaliknya

##### d. Koefisien Regresi *Leverage* ( $X_3$ ) = -25,643

Artinya, naiknya *Leverage* ( $X_3$ ) berdampak turunnya Nilai Perusahaan (Y) sebesar 25,643 begitu pula sebaliknya.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji Stimultan (Uji F)

Hasil Pengujiannya yakni :

**Tabel 10. Hasil Uji Stimultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2165107.376	3	721702.459	7.516	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8449860.258	88	96021.139		

Total	10614967.634	91
a. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan		
b. Predictors: (Constant), X <sub>3</sub> = <i>Leverage</i> , X <sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan, X <sub>1</sub> = Pertumbuhan Perusahaan		

Sumber: Data diolah, 2021

Besarnya nilai uji F = 4,516 serta signifikansinya (Sig) = 0,000 < 0,05 (5%), maknanya signifikan. Hal ini membuktikan ketiga variabelnya yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) dan *Leverage* (X<sub>3</sub>) dapat secara bersamaan di nilai mampu menjelaskan perubahan variabel Nilai Perusahaan (Y).

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Hasil Pengujiannya yakni :

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup> Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations Partial	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta					Tolerance	VIF
1 (Constant)	-342.521	144.377			-2.372	.020			
X1 = Pertumbuhan Perusahaan	-38.165	19.409	-.192		-1.966	.052	-.205	.950	1.053
X2 = Ukuran Perusahaan	7.241	6.782	.104		1.068	.289	.113	.957	1.045
X3 = <i>Leverage</i>	-25.643	5.845	-.420		-4.387	.000	-.424	.989	1.011

a. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan  
 Sumber: Data diolah, 2021

Kesimpulannya yakni :

1. Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>1</sub>) = Sig. 0,052 > 0,05 maknanya tidak signifikan (negatif).
2. Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) = Sig. 0,289 > 0,05 maknanya tidak signifikan (positif).
3. *Leverage* (X<sub>3</sub>) = Sig. 0,000 < 0,05 maknanya signifikan (negatif).

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil Pengujiannya yakni :

**Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	Sig. F Change	
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.177	309.87278	.204	.000	2.124

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub> = *Leverage*, X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan, X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Perusahaan  
 b. Dependent Variable: Y = Nilai Perusahaan  
 Sumber: Data diolah, 2021

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0,204 artinya Nilai Perusahaan (Y) mampu dipengaruhi oleh Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>), dan *Leverage* (X<sub>3</sub>) sebesar 20,4% dan sisanya 79,6% diuraikan atau dijabarkan oleh variabel independen lainnya selain dalam model.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Artinya, pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan dinilai tidak ada pengaruhnya diantara kedua hal tersebut. Jika suatu perusahaan mengalami kenaikan pada pertumbuhan perusahaannya maka tidak akan disertai dengan adanya kenaikan suatu nilai perusahaan. Dana yang ada termasuk laba perusahaan akan digunakan kedalam berbagai macam alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan baik berupa aset riil atau aset finansial dan bukan digunakan untuk membayar ke pemegang saham atas dividen yang seharusnya diperoleh. Oleh sebab itu, perusahaan tersebut akan lebih mengutamakan penggunaan dana yang ada untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan di masa sekarang dan masa depan daripada dibagikan sebagai dividen untuk pemegang saham. Hal itu disebabkan karena pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan cepat membutuhkan biaya dalam jumlah yang besar. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan yang telah dicapai, maka banyaknya biaya yang dibutuhkan untuk mengelola perusahaan juga sangatlah besar. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko yang ada dalam perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan bukan menjadi pertimbangan ketika para investor akan berinvestasi. Hal ini selaras dengan penelitiannya Meidiawati dan Mildawati (2016) dan Ukhriyawati dan Dewi (2019).

### 4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Artinya, skala ukuran suatu perusahaan bukan sebagai patokan dalam mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena tidak adanya pengaruh diantara dua hal tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki aset banyak belum tentu juga mampu menarik minat investor. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan bukan menjadi tolak ukur untuk mendapatkan laba karena laba dapat diperoleh bagi perusahaan yang mampu memanfaatkan aset dengan baik. Bagi perusahaan berskala besar belum tentu juga mendapatkan laba dalam jumlah yang besar apabila perusahaan itu tidak sanggup mengendalikan dan mengurus perusahaan dengan baik dalam memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia untuk menjadi lebih produktif. Selain itu, biaya untuk menjalani kegiatan atau aktivitas perusahaan membutuhkan biaya yang sangat banyak bagi perusahaan yang berskala besar. Hal itu dapat meningkatkan risiko yang ada dalam perusahaan sehingga ukuran perusahaan bukan menjadi alasan dan penilaian utama ketika investor akan berinvestasi. Maka dari itu, para investor juga akan melihat dari berbagai aspek lain seperti laporan keuangan, citra perusahaan, kondisi perusahaan, dan sebagainya ketika akan berinvestasi. Penelitian ini selaras dengan Wahyudi, dkk. (2016) dan Widyantari dan Yadnya (2017).

### 4.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dengan kata lain, ada pengaruhnya diantara *leverage* dengan nilai perusahaan yaitu setiap perusahaan mengalami peningkatan pada *leveragenya* dapat menurunkan nilai perusahaan

begitupula sebaliknya. Sebab, nilai *leverage* yang terlalu tinggi atau besar dianggap tidak terlalu sehat karena risiko keuangan dan investasi yang akan ditanggung juga akan semakin tinggi hingga mempengaruhi tingkat *return* yang akan didapatkan. Begitu pula dengan rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan risiko yang akan ditanggung atas kerugian perusahaan juga akan kecil terutama pada saat kondisi ekonomi sedang melemah. Maka dari itu, para investor cenderung lebih berhati-hati dan memilih untuk menghindari risiko ketika akan berinvestasi. Hutang pada perusahaan dapat berdampak negatif apabila hutang digunakan perusahaan dikelola secara tidak efektif dan efisien karena akan menjadi beban perusahaan dan dapat mengakibatkan kebangkrutan karena gagal bayar yang dilakukan perusahaan. Tingginya angka *leverage* mengindikasikan perusahaan tersebut tidak solvable sehingga investor akan merespon secara negatif. Tingginya *leverage* berdampak pada munculnya risiko perusahaan tidak mampu dalam membayar beban kewajiban yang akan ditanggung dalam jumlah yang besar pada akhirnya menyebabkan turunnya nilai perusahaannya. Penelitian ini selaras dengan Kolamban dan Baramuli (2020) dan Rahmadani dan Rahayu (2017)

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Petumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak memberikan kontribusi Sedangkan *Leverage* memberikan kontribusi terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

### 5.2 Saran

Saran pada penelitian ini yakni setiap perusahaan harus fokus mengawasi kinerja keuangan terutama pada pengelolaan *leverage* secara tepat agar menguntungkan perusahaan sehingga investor pun dapat terdorong untuk melakukan investasi. Kemudian, untuk investor harus lebih selektif dalam memilih perusahaan ketika berinvestasi dengan memeriksa laporan kinerja keuangan agar investor mendapatkan *return* sesuai harapan. Selanjutnya, untuk peneliti lain agar memperbanyak variabel lain yang digunakan untuk penelitian seperti profitabilitas, kebijakan dividen, dan sebagainya dengan dibedakan dalam rentang waktu agar memperoleh penelitian lebih memuaskan dan maksimal.

## REFERENSI

- Brigham, Eugene. F., & Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2018). *Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 25*. Semarang: BP UNDIP.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Pertama ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernomo, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Petra Business and Management Review*, 3(1).

- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3).
- M.Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 173-182.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sasurya, A., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 6(1), 1-10.
- Solihah, E. dan Taswan. (2002). Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2002.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBIRIA*, 6(1).
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, C., & Sugiarti, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 156-164.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage (Doctoral dissertation, Udayana University).